

AUDIT OPINION, FINANCIAL TURBULENCE, AND POLITICAL POWER: WHAT DRIVES AUDITOR SWITCHING?

(Case Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023)

Icih¹, Vivian Nurul Insani², Bambang Sugiharto³, Fathin Nuril A'isha Binti Mohd Radzi⁴

^{1,2,3} STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

⁴Universiti Sains Malaysia, Malaysia

icih@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 11-03-2025

Tgl. Diterima : 31-03-2025

Tersedia Online : 31-03-2025

Keywords:

Audit Opinion, Audit Delay, Financial Distress, Tax Aggrissiveness, Political Connections, Auditor Switching, Company Size

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit opinion, audit delay, financial distress, tax aggressiveness, and political connections on auditor switching. The data source used is the annual report of property and real estate companies that have been audited in 2020-2023. This study is a quantitative study with a sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 256 data. Data processing uses Microsoft Excel and SPSS version 25. Based on the results of the study using logistic regression, the results of the study show that audit opinion has no effect on auditor switching, audit delay has a positive effect on auditor switching, financial distress has a negative effect on auditor switching, tax aggressiveness has no effect on auditor switching, political connections have a negative effect on auditor switching. Meanwhile, the results of simultaneous testing show that audit opinion, audit delay, financial distress, tax aggressiveness, and political connections simultaneously affect auditor switching. The company size variable acts as a control variable on the effect of audit opinion, audit delay, financial distress, tax aggressiveness, and political connections on auditor switching.

PENDAHULUAN

Badan pengelola dalam sebuah entitas bisnis memiliki kepentingan dalam rangka menyusun laporan finansial sebagai alat untuk menggambarkan hasil dari kinerja karyawan. Di sisi lain bagi para investor, mereka menginginkan untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya. Maka dari itu, perusahaan harus mementingkan

penyusunan dan cara menggambarkan laporan finansial secara wajar serta sejalan dengan pedoman akuntansi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan penelitian, investor cenderung lebih mempercayai laporan finansial yang menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat dan transparan. Selain itu, laporan finansial yang telah diaudit dan mendapatkan opini wajar dari auditor independen akan meningkatkan kredibilitasnya di mata

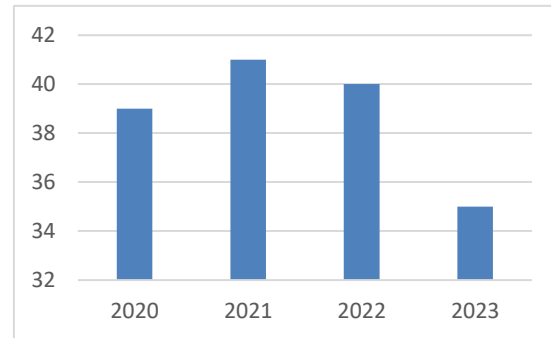
investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Senjaya and Budiarta, 2022).

Oleh karena itu, membutuhkan keterlibatan pihak ketiga yang netral juga dapat mendukung pihak yang bersangkutan dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan. Fungsi akuntan publik yang dibutuhkan sebagai pihak yang netral untuk mengintervensi masing-masing pihak yaitu manajemen dan pemegang saham yang berada pada tujuan yang berbeda. Dengan adanya hubungan antara perusahaan klien dengan KAP inilah mereka ingin menciptakan sasaran yang berbeda.

Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa penggunaan jasa Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama 3 tahun berturut-turut, sementara pembatasan untuk penggunaan jasa KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Sektor Real Estate dan properti memiliki dampak yang sangat besar dalam bidang perekonomian negara. Sektor Real Estate dan properti dapat menimbulkan *multiplier effect* karena pada sektor ini melibatkan banyak pelaku ekonomi mulai dari pengembangan (developer), kontraktor, pekerja konstruksi, investor, penyewa, hingga lembaga keuangan. Banyak kegiatan ekonomi yang tumbuh seiring dengan pertumbuhan sektor Real Estate dan Properti, hal ini disebabkan kegiatan perekonomian yang timbul sangat beragam. Akan tetapi, Sektor Real Estate dan properti di tahun 2020-2023 terutama periode 2019-2020 sudah mengalami penurunan, akibat terdampak pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan kinerja sektor properti turut menurun seiring dengan kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan properti di Indonesia. Salah

satu keputusan manajemen yang mungkin terdampak karena pertimbangan kinerja perusahaan adalah melakukan pergantian auditor di luar ketentuan peraturan pemerintah atau *voluntary*. Maka dari itu, perusahaan ingin menciptakan laporan keuangan yang andal dengan memilih akuntan publik atau KAP yang tepat.



Gambar 1. 1
Jumlah Auditor Switching Pada
Perusahaan Properti Dan Real Estate
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa adanya fenomena pergantian auditor memiliki perbedaan jumlah yang tidak signifikan dalam 4 tahun berturut-turut. Pada perusahaan yang dijadikan sampel telah melakukan pergantian audito tetapi tidak dilakukan secara konsisten di antaranya adalah pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. PT Bumi Citra Permai Tbk. dan PT. Intiland Development Tbk. yang telah melakukan tiga kali pergantian auditor secara berturut-turut pada tahun 2021-2023. Sedangkan PT. Ciputra Development Tbk. melakukan *auditor switching* empat kali secara berturut-turut selama periode 2020-2023. Artinya, perusahaan tersebut selalu melakukan pergantian akuntan publik lebih cepat dari yang diharuskan oleh pemerintah. Sementara itu, ada beberapa perusahaan yang tidak menjalankan pergantian auditor sesuai dengan aturan pemerintah. Di antaranya adalah PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk. PT. Diamond Citra Propertindo Tbk. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. yang telah menggunakan jasa akuntan publik lebih dari 3 kali. Artinya, Hubungan kerja yang cukup panjang ini memicu berkurangnya

independensi auditor memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap mutu audit.

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada sektor Properti dan Real Estate yaitu pada PT. Hanson International Tbk. Perusahaan properti ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT. Hanson International Tbk.

Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi bagi perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan melonjak naik. Dalam jual beli tersebut, PT. Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK memperlakukan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam Laporan Keuangan Tahunan 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan.

Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson International Tbk melakukan koreksi atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016. Karena rekayasa

LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. PT. Hanson International Tbk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Pusat pada 12 Agustus 2020.

Faktor pertama yang dapat memicu adanya pergantian auditor adalah opini audit yang disampaikan oleh auditor. Karena hal tersebut memungkinkan entitas bisnis akan melakukan pergantian kantor akuntan publik jika pendapat yang telah disampaikan tidak selaras dengan apa yang mereka harapkan. Manajemen perusahaan tentunya sangat mengharapkan agar perusahaan yang dikelolanya bisa mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian. (Oktavia, 2023) Semakin tinggi kemungkinan auditor memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, maka semakin meningkat kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengganti auditor guna memperoleh opini audit yang lebih menguntungkan bagi citra keuangan mereka.

Faktor kedua adalah *audit delay*. Menurut (Rahayu & Ridwan, 2023) *Audit delay* mengacu pada lamanya masa yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan dalam hal ini menunjukkan adanya persoalan yang muncul pada laporan finansial suatu entitas sampai menghabiskan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Sehingga penundaan audit yang terjadi dapat berdampak pada perusahaan dalam

melakukan pergantian auditor untuk laporan finansial di periode mendatang.

Faktor ketiga adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah ketika perusahaan sedang menghadapi krisis dalam kondisi keuangannya. Situasi ini mengakibatkan rasio keuangan yang buruk, perusahaan akan mengalami arus kas negatif, serta tidak dapat menepati kesepakatan pinjaman yang ada serta berakhir pada kebangkrutan perusahaan, dampaknya keberlanjutan perusahaan klien akan sangat diragukan oleh para investor.

Faktor keempat adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan yang memiliki tujuan agar bisa mengurangi jumlah pendapatan kena pajak, dengan demikian jumlah biaya pajak yang terutang menjadi sekecil mungkin, Tindakan tersebut dapat dianggap sebagai upaya untuk menghindari pajak atau penyelewengan pajak. Perusahaan klien yang menerapkan strategi agresivitas pajak berpotensi meningkatkan risiko audit, yang dapat berdampak pada reputasi serta kredibilitas auditor. Selain itu, kondisi ini juga dapat menghasilkan ketidakcocokan dengan manajemen, sehingga auditor terdorong untuk mundur dari penugasan guna menghindari risiko profesional yang lebih besar. (Sasa Sabilla, 2023)

Faktor kelima adalah koneksi politik. Koneksi politik mengacu pada hubungan erat yang telah dijalin oleh perusahaan atau konglomerat Bersama pemerintah. Perusahaan yang terafiliasi hubungan politik cenderung lebih berani dalam mengambil risiko (*risk taker*) dengan memanfaatkan pengaruhnya untuk memperoleh akses pendanaan eksternal yang lebih mudah. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko menghadapi kesulitan keuangan.

Faktor keenam adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala suatu perusahaan yang dapat dianalisis dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji & Sularto, 2007) dalam (Estike Cholis Syah & Sekar Mayangsari, 2024). Besar kecilnya suatu

perusahaan tetap memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya memiliki sumber daya finansial yang lebih banyak, sehingga memberikan keuntungan dalam memperoleh modal serta dalam menghadapi risiko bisnis.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian yang dilakukan oleh (Sujiati et al., 2024), persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel opini audit, *audit delay*, dan *financial distress*. Adapun terdapat perbedaannya yaitu, pada penelitian ini menambahkan variabel baru di antaranya agresivitas pajak, koneksi politik dan ukuran perusahaan sebagai variabel control.

Berdasarkan penjelasan di atas dan terdapat hasil penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, dan pergantian auditor secara voluntary (sukarela) juga masih sering terjadi. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh opini audit, *audit delay*, *financial distress*, agresivitas pajak, dan koneksi politik terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT DELAY, FINANCIAL DISTRESS, AGRESIVITAS PAJAK, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Periode Tahun 2019-2023)”**

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam (Titin Khairani 2022) memaparkan bahwa keterkaitan keagenan merupakan suatu kontrak di mana salah satu pihak atau lebih (*principal*) memberikan otoritas kepada pihak lain (*agent*) untuk menjalankan administrasi tertentu demi kepentingan *principal*, termasuk dalam penyerahan sebagian kewenangan dalam menentukan

keputusan. Dalam konteks ini, *principal* merujuk pada investor atau pemegang saham, sementara itu *agent* merupakan ketua dewan direksi pada suatu perusahaan. Pemegang saham menyerahkan otoritas kepada ketua direksi untuk melakukan aktivitas perusahaan selaras dengan kepentingan dan tujuan investor, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis di dalam perusahaan.

Auditor Switching

Auditor switching dapat dikatakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijalankan oleh perusahaan sebagai akibat dari kewajiban rotasi auditor atau keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Pergantian ini bertujuan agar metralitas auditor tetap objektif dalam melakukan audit terhadap laporan finansial klien. *Auditor switching* bisa terwujud dalam dua bentuk, diantaranya ialah *mandatory switching* dan *voluntary switching*. *Mandatory switching* disebabkan karena adanya kewajiban yang ditetapkan dalam regulasi yang berlaku, sehingga perusahaan harus menjalankan pergantian auditor sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Opini Audit

Pendapat auditor yang dapat mendorong klien untuk melaksanakan pergantian auditor jika perusahaan tidak setuju terkait pendapat yang diberikan pada tahun sebelumnya. Ketika kemungkinan auditor memberikan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) semakin besar kepada perusahaan kliennya, maka semakin signifikan pula kesempatan perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditor guna memperoleh opini yang jauh lebih menguntungkan.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan tahunan. Pengukuran audit delay dilakukan berdasarkan jumlah hari yang diperlukan mulai dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember,

hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. (Kadek et al., 2022).

Financial Distress

Financial distress dapat terjadi ketika suatu perusahaan tidak sanggup memenuhi jadwal pelunasan kewajibannya atau saat perkiraan arus kas mengindikasikan bahwa dalam waktu singkat perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa financial distress merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, yang dapat berujung pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. (Castellani et al., 2023).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga beban pajak yang terutang menjadi sekecil mungkin. Keinginan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dengan mengurangi kewajiban pajak bertentangan dengan peran perusahaan sebagai wajib pajak, karena besaran pajak yang dibayarkan didasarkan pada laba yang diperoleh. Tindakan ini dianggap sebagai wujud pembebasan dari pajak atau bahkan manipulasi pajak (Husnimubaroq, 2019).

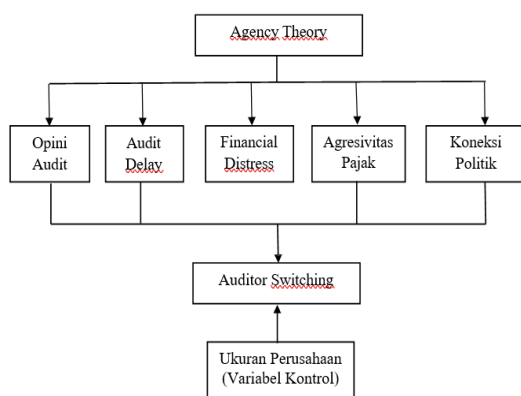
Koneksi Politik

Menurut penelitian Gomez & Jomo (2009) dalam (Asadanie & Venusita, 2020), Entitas yang terafiliasi hubungan politik merupakan entitas atau konglomerat yang menjalankan koneksi erat dengan pemerintahan. Entitas yang memiliki keterikatan yang kuat dengan pemerintahan dapat dikategorikan sebagai entitas milik negara, yaitu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Selain itu, koneksi politik juga dapat dimiliki oleh konglomerat atau pemilik perusahaan yang merupakan tokoh politik berpengaruh, seperti anggota

atau mantan anggota dewan pemerintahan pusat, serta individu yang memiliki latar belakang di bidang militer.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan kerap dipergunakan dalam fungsi pengukuran dalam evaluasi kondisi keuangan entitas suatu bisnis yang nampak dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. (Estike Cholis Syah & Sekar Mayangsari, 2024) Penelitian empiris mengindikasikan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber pembiayaan, yang mana hal tersebut memberikan keuntungan dalam memperoleh modal dan mengelola risiko dalam proses bisnis.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: peneliti, 2025

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit yang disampaikan dapat mendorong klien untuk melaksanakan pergantian auditor jika perusahaan tidak setuju terkait pendapat yang diberikan pada tahun sebelumnya. Ketika kemungkinan auditor memberikan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) semakin besar kepada perusahaan kliennya, maka semakin signifikan pula kesempatan perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditor guna memperoleh opini yang jauh lebih menguntungkan.

Sejalan dengan penelitian Rizqi Tiwi Kusuma Dewi, Sri Rahayu, Muhammad Ridwan. (2023) menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Auditor harus memiliki waktu yang cukup untuk menyusun laporan audit berdasarkan keakuratan laporan keuangan perusahaan antara tanggal neraca (31 Desember) dan tanggal laporan audit yang disepakati sehubungan dengan laporan keuangan. Selain itu, auditor memiliki waktu 120 hari untuk mengirimkan laporan audit kepada LK dan Bapepam. Jika penilai membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan pekerjaannya, hal itu dapat menunda penyampaian laporan keuangan ke pasar modal dan menyebabkan pemilik bisnis beralih auditor. (Elizabeth & Mayangsari, 2022).

Sejalan dengan penelitian Wendi Arisa (2020) menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Maka dari itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Audit Delay berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Financial distress merupakan kondisi yang mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Ketidakstabilan kondisi keuangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga berdampak pada keputusan investasi dan keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari investor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trinita, 2024) *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Auditor Switching*

Variabel agresivitas pajak dalam penelitian Herusetya & Natalie (2021) dan Goh et al. (2013) dalam (Sasa Sabilla, 2023) menemukan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh klien akan mendorong dan meningkatkan risiko audit yaitu berkaitan dengan reputasi auditor serta akan menimbulkan konflik dalam manajemen perusahaan, keadaan inilah yang mendorong auditor untuk memilih menarik diri dari perikatan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

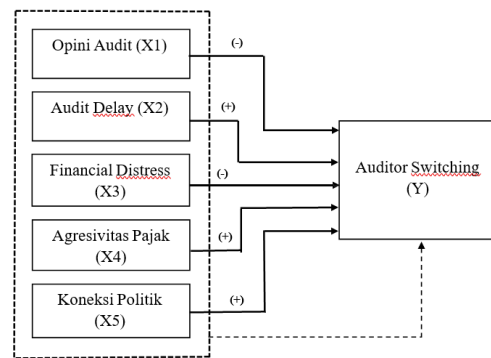
H4: *Agresivitas Pajak* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan dengan koneksi politik cenderung menjadi perusahaan *risk taker*. Dimana perusahaan akan memanfaatkan pengaruhnya guna mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dengan koneksi politik cenderung memiliki nilai *leverage* yang tinggi dan rentan mengalami kesulitan keuangan.

Kondisi ini dapat meningkatkan risiko audit yang harus dihadapi oleh auditor. Sehingga, dalam menjalankan tugasnya diperlukan tingkat kehati-hatian dan ketelitian besar dibandingkan dengan perusahaan tanpa koneksi politik. Auditor yang menganggap risiko tersebut terlalu tinggi kemungkinan besar akan memilih untuk mengundurkan diri dari penugasannya.

H5: *Koneksi Politik* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*



Gambar 2. 2 Kerangka Hipotesis

Sumber: Peneliti, 2024

Keterangan :

- > : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai data dalam bentuk numerik, data numerik ini kemudian diproses dengan metode statistik. Jenis data pada penelitian kali ini adalah data sekunder yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dari buku, artikel, dan jurnal yang didapatkan di situs internet serta relevan terhadap penelitian. Data sekunder dalam penelitian kali ini adalah laporan tahunan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar dan aktif di

- Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
- Perusahaan Properti dan Real Estate yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan tahun 2020-2023.
 - Terdapat kelengkapan komponen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel Dependen *Auditor Switching (Y)*

Pengukuran *auditor switching* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang mana dikategorikan menjadi Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0, dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi kode 1. (Sujiati et al., 2024).

Variabel Independen *Opini Audit (X1)*

Opini audit yaitu pendapat akuntan publik setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. (Sujiati et al., 2024) dengan mengklasifikasikannya kedalam kategori:

- =Tidak memberikan opini
 - =Opini tidak wajar
 - =Opini wajar dengan pengecualian
 - =Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan
 - =Opini wajar tanpa pengecualian
- (Sujiati et al., 2024)

Audit Delay (X2)

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh Auditor untuk mengukur ketepatan waktu penyusunan laporan audit. Dalam penelitian ini rumus untuk mengukur *audit delay* adalah: tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan. (Sasa Sabilla, 2023)

Financial Distress (X3)

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan yang buruk. Kondisi keuangan yang buruk dapat

terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. (Tampubolon, 2023)

Altman Z-Score: $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3X3 + 0,6 X4 + 1 X5$ (Sujiati et al., 2024)

Agresivitas Pajak (X4)

Efektivitas transaksi pajak oleh wajib pajak dapat diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu efektivitas tingkat pajak yang diperoleh dari perhitungan beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, dengan demikian semakin kecil pula besaran pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan (Alviyani et al., 2016 dalam Firmansyah et al., 2022).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Koneksi Politik (X5)

Perusahaan dengan koneksi politik didefinisikan sebagai perusahaan dengan salah satu pemegang saham besar atau jajaran eksekutif puncak perusahaan merupakan anggota parlemen, menteri atau kepala negara atau memiliki hubungan dekat dengan pejabat tinggi. (Ni Luh Putri setyastrini, 2023). Pengukuran koneksi politik dalam penelitian ini menggunakan *dummy*, yakni Apabila perusahaan memiliki koneksi politik maka akan diberikan nilai 1 (satu), dan apabila perusahaan tidak memiliki koneksi politik maka akan diberikan nilai 0 (nol). (Husnimubaroq, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	218	3	5	4.68	.487
Audit Delay	218	41	331	108.88	41.740
Financial Distress	218	0	1	.56	.498
Agresivitas Pajak	218	-1.00	24.64	.4460	2.64922
Koneksi Politik	218	0	1	.53	.500
Ukuran Perusahaan	218	24.57	32.60	28.7576	1.58012
Auditor Switching	218	0	1	.68	.466
Valid N (listwise)	218				

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan hasil data dari SPSS versi 26, maka dapat diketahui bahwa data observasi pada penelitian ini sebanyak 256 data (64 perusahaan). Berikut penjelasan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah antara lain: Nilai *maximum* variabel opini audit (X1) sebesar 5 dan nilai *minimum* sebesar 3. Nilai rata-rata opini audit sebesar 4,68 dan nilai standar deviasi sebesar 0,487. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi.

Dari data *audit delay* (X2) menunjukkan bahwa nilai *maximum* yaitu 331. Nilai *minimum* sebesar 41, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 108,88, sedangkan standar deviasinya sebesar 41.740. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi.

Dari data *financial distress* (X3) menunjukkan bahwa nilai *maximum* (tertinggi) yaitu 1. Nilai *minimum* (terendah) sebesar 0, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,56, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,498. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Dari data Agresivitas Pajak (X4) menunjukkan bahwa nilai *maximum* (tertinggi) yaitu 24,64. Nilai *minimum* (terendah) sebesar -1,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,4460, sedangkan standar deviasinya sebesar 2,64922. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Dari data Koneksi Politik (X5) menunjukkan bahwa nilai *maximum* (tertinggi) yaitu 1. Nilai *minimum* (terendah) sebesar 0, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,53, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,500. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Dari data *auditor switching* (Y) menunjukkan bahwa nilai *maximum* (tertinggi) yaitu 1. Nilai *minimum* (terendah) sebesar 0, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,68, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,466. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Logistik

Uji Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik ini digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Model pada penelitian ini disusun berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Opini Audit	.254	.345	.544	1	.461	1.290	.656	2.535
	Audit Delay	.023	.006	13.011	1	.000	1.023	1.011	1.036
	Financial Distress	-.831	.341	5.950	1	.015	.436	.223	.849
	Agresivitas Pajak	-.428	.522	.673	1	.412	1.535	.552	4.269
	Koneksi Politik	-.931	.353	6.948	1	.008	.394	.197	.788
	Ukuran Perusahaan	.308	.112	7.510	1	.006	1.361	1.092	1.696
	Constant	-10.683	3.898	7.512	1	.006	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Agresivitas Pajak, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk dari nilai-nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai *constant* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, pengukuran koefisien logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). dari hasil persamaan regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai *intercept* (*constant*) persamaan regresi tersebut sebesar -10,484 dengan nilai *odd ratio* sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 0,000 dibandingkan dengan peluang perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel opini audit sebesar 0,218 dengan nilai *odd ratio* sebesar 1,243. Hal ini berarti apabila opini audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan meningkat sebesar 1,243 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* sebesar 0,023 dengan nilai *odd*

ratio sebesar 1,023. Hal ini berarti apabila *audit delay* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan meningkat sebesar 1,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,832 dengan nilai *odd ratio* 0,432. Hal ini berarti *financial distress* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan meningkat sebesar 0,432 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel agresivitas pajak sebesar 0,427 dengan nilai *odd ratio* 1,532. Hal ini berarti agresivitas pajak meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan meningkat sebesar 1,532 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel koneksi politik sebesar -0,926 dengan nilai *odd ratio* 0,396. Hal ini berarti koneksi politik meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan meningkat sebesar 0,396 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Wald (Uji Parsial)

Uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima namun apabila $\alpha > 5\%$ maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji wald pada penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Opini Audit	,254	,345	,544	1	,461
	Audit Delay	,023	,006	13,011	1	,000
	Financial Distress	-.831	,341	5,950	1	,015
	Agresivitas Pajak	,428	,522	,673	1	,412
	Koneksi Politik	-.931	,353	6,948	1	,008
	Ukuran Perusahaan	,308	,112	7,510	1	,006
	Constant	-10,683	3,898	7,512	1	,006

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan tabel tersebut maka hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai *wald* yang diperoleh pada variabel opini audit sebesar 0,399 dan nilai signifikansi sebesar 0,527. Pada tabel tersebut nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,527 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak (tidak diterima).

Nilai *wald* yang diperoleh pada variabel *audit delay* sebesar 12,804 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tabel tersebut nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Nilai *wald* yang diperoleh pada variabel *financial distress* sebesar 5,957 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Pada tabel tersebut nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,015 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak (tidak diterima).

Nilai *wald* yang diperoleh pada variabel agresivitas pajak sebesar 0,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,412. Pada tabel tersebut nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,412 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak (tidak diterima).

Nilai *wald* yang diperoleh pada variabel koneksi politik sebesar 6,896 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Pada tabel tersebut nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak (tidak diterima).

Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel opini audit, *audit delay*, *financial distress*, agresivitas pajak, dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	36.529	6	.000
	Block	36.529	6	.000
	Model	36.529	6	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil Chi-Square sebesar 36,384 dengan df sebesar 6 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit, *audit delay*, *financial distress*, agresivitas pajak, dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji model tersebut digunakan dengan membandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood (*block number* = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* = 1). Hasil pengujian keseluruhan model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Iteration History Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	272.218	.734
	2	272.157	.770
	3	272.157	.770

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 272,157
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Tabel 4. 6

Iteration History Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	Opini Audit	Audit Delay	Financial Distress	Agresivitas Pajak	Koneksi Politik	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	243.411	-5.809	.132	.011	-.618	.048	-.595	.157
	2	236.772	-4.415	.219	.020	-.800	.095	-.840	.279
	3	235.965	-10.592	.252	.023	-.836	.170	-.906	.306
	4	235.711	-10.677	.253	.023	-.834	.288	-.920	.308
	5	235.631	-10.681	.254	.023	-.831	.399	-.929	.308
	6	235.628	-10.683	.254	.023	-.831	.427	-.931	.308
	7	235.628	-10.683	.254	.023	-.831	.428	-.931	.308
	8	235.628	-10.683	.254	.023	-.831	.428	-.931	.308

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 272,157
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood *block number* = 0 sebelum dimasukkan ke dalam variabel independent sebesar 272,218, 272,157, 272,157. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka seperti yang terdapat pada *Block Number* = 1 Nilai -2 Log Likelihood *Block Number* = 1 mengalami penurunan menjadi sebesar 243,411, 236,772, 236,965, 235,711, 235,631, 235,628, 235,628, 235,628. Penurunan -2 Log Likelihood ini menunjukkan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independent ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima.

Uji Koefisien Detreminasi (Nagerkerke R Square)

Pengujian nilai *Nagel Karke R Square* merupakan suatu modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R²* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hasil nilai *Nagelkerke's Square* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	235.628 ^a	.154	.216

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Hasil output SPSS memberikan nilai *Cox and Snell's R²* sebesar 0,154 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,216. Artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21,6%. Sementara sisanya dijelaskan oleh variabel faktor lainnya yang tidak diambil oleh peneliti.

Uji Kelayakan Model Regresi

Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05 maka, data tersebut dikatakan cocok dengan data observasinya dan layak untuk dipakai analisa berikutnya. Berdasarkan penelitian ini, tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.005	8	.201

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor. Berikut adalah matriks klasifikasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 9
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Auditor Switching		
		Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Melakukan Pergantian Auditor	
Step 1	Auditor Switching	20	49	29.0
		17	132	88.6
Overall Percentage				69.7

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan Matriks Klasifikasi, diketahui jumlah perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 69 perusahaan, 49 perusahaan diantaranya diprediksi akan melakukan pergantian auditor dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 29,0%. Diketahui jumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 149 perusahaan, 17 perusahaan diantaranya diprediksi tidak akan melakukan pergantian auditor dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 88,6%. Sehingga presentase ketepatan model dapat memprediksi dengan benar sebesar 69,7%.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya tinggi rendahnya opini audit tidak akan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini.

Hal ini bisa terjadi karena opini audit tidak selalu mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor karena ada beberapa faktor lain yang lebih kompleks. Banyak perusahaan yang merasa puas dengan auditor yang telah bekerja bersama mereka dalam jangka waktu yang lama, dan percaya bahwa auditor tersebut memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan operasional perusahaan. Dalam beberapa kasus, opini audit yang tidak sempurna mungkin lebih berkaitan dengan masalah teknis atau dari aturan akuntansi yang tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih fokus pada perbaikan internal dan keberlanjutan hubungan profesional yang sudah terjalin baik, daripada mengganti auditor hanya karena hasil opini audit yang

tidak sesuai dengan keinginan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lapae et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, dan Pergantian Manajemen, Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak ada pengaruh yang ditunjukkan.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, artinya, lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi *auditor switching*. sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini.

Keterlambatan penyampaian laporan audit ini akan mempengaruhi reaksi investor, dimana kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya, maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena perusahaan ingin menghindari risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wendi Arisa (2020) yang berjudul Pengaruh Opini Audit, *Audit Delay*, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, artinya,

semakin tinggi *financial distress* akan menurunkan tingkat *auditor switching*, demikian juga sebaliknya semakin rendah *financial distress* akan menaikkan *auditor switching*. sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga dari penelitian ini.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mempertahankan auditornya, hal ini dilakukan agar terhindar dari persepsi negatif dari investor, karena akan dianggap sebagai sinyal bahwa keadaan perusahaan itu sedang mengalami kesulitan. Di samping itu juga dengan adanya pergantian auditor akan melibatkan biaya dan waktu yang cukup besar, baik dalam hal penyesuaian prosedur audit maupun administrasi terkait lainnya, yang membuat perusahaan lebih memilih untuk tetap mempertahankan daripada harus mengganti auditor. Dengan kondisi seperti itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan pergantian *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Trinita Angeli, P., 2024) yang berjudul Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Profitabilitas, Dan Afiliasi KAP Terhadap *Auditor Switching* menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya, tinggi rendahnya agresivitas pajak tidak akan mempengaruhi *auditor switching*. sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat dari penelitian ini.

Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *auditor switching*, agresivitas pajak tidak menjadi alasan sebagai pertimbangan dalam melakukan pergantian auditor diduga disebabkan tindakan tersebut tidak selalu melibatkan pelanggaran hukum. Di

beberapa kasus, tindakan agresivitas pajak ini hanya upaya untuk mengoptimalkan biaya pajak. Tugas auditor hanya bertanggung jawab untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, bukan untuk mengevaluasi strategi pajak perusahaan kecuali strategi tersebut melibatkan manipulasi laporan keuangan atau pelanggaran hukum yang signifikan.

Selain itu, auditor memiliki fokus utama pada kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang wajar. Jika tindakan agresivitas pajak dijadikan strategi umum yang dilakukan oleh industri tersebut tidak menimbulkan risiko reputasi yang signifikan bagi auditor, auditor tidak memiliki alasan yang cukup kuat untuk menarik diri dari hubungan profesional. Artinya jika perusahaan semakin agresif untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan, hal tersebut tidak mempengaruhi auditor untuk menarik diri dari penugasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Husnimubaroq, 2019) yang berjudul *Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan* menunjukkan hasil bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, artinya, semakin tinggi perusahaan terindikasi hubungan secara politik maka akan mempertahankan auditor. sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima dari penelitian ini.

Hal ini dikarenakan koneksi politik tidak selalu mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, karena jika harus mengganti auditor maka banyak hal yang harus disesuaikan terkait prosedur audit ataupun administrasi yang akan melibatkan biaya dan waktu yang cukup besar. Jika koneksi

politik tidak secara langsung mempengaruhi integritas laporan keuangan atau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan, auditor dapat mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa pengaruh tersebut tidak menciptakan risiko terhadap kewajaran laporan keuangan. Selain itu, selama independensi auditor tidak terganggu dan auditor dapat mengelola risiko tersebut. Artinya, ketika perusahaan terafiliasi dengan hubungan politik, hal tersebut tidak mempengaruhi auditor untuk menarik diri dari penugasan.

Dalam situasi dimana klien memiliki koneksi politik, auditor cenderung mempertahankan penugasan untuk menghadapi risiko kehilangan klien besar dan pendapatan yang signifikan jika mereka memutuskan untuk pengunduran diri, karena hubungan tersebut dapat memberikan stabilitas bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aurellia Leonanta, D., 2024) yang berjudul *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Koneksi Politik, Dan Financial Restatement Terhadap Auditor Switching*

Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Agresivitas Pajak, dan Koneksi Politik Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji simultan atau *Omnibus Test Of Model Coefficients* pada tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh opini audit, audit delay, *financial distress*, agresivitas pajak, dan koneksi politik secara simultan terhadap *auditor switching*. Hasil uji *Omnibus Test Of Model Coefficients* menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel *auditor switching*. Sehingga hipotesis dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh opini audit, audit delay, *financial distress*, agresivitas pajak, dan

koneksi politik terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Properti dan Real Estate periode 2020-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti dan real estate periode 2020-2023. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya opini audit tidak akan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor, karena ada beberapa faktor lain yang lebih kompleks.
2. *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti dan real estate periode 2020-2023. Artinya semakin lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya, maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena perusahaan ingin menghindari risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan tersebut.
3. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti dan real estate periode 2020-2023. Artinya ketika perusahaan mengalami *financial distress*, maka keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* sangat kecil karena kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil.
4. Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti dan real estate periode 2020-2023. Artinya tinggi rendahnya agresivitas pajak tidak dijadikan ukuran dalam menentukan *auditor switching*.
5. Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti dan real estate periode 2020-2023. Artinya semakin tinggi koneksi politik maka akan menurunkan pergantian auditor, sebaliknya semakin rendah koneksi politik maka akan menaikkan pergantian auditor.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi

Penelitian ini memiliki dampak bagi berbagai pihak, di antaranya bagi investor dapat menggunakan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan dapat memperketat kebijakan terkait *auditor switching* untuk mengurangi kemungkinan bahwa pergantian auditor dilakukan dengan tujuan menghindari pengawasan yang ketat. Bagi auditor diharapkan dapat lebih selektif dalam menerima klien berdasarkan tingkat risiko yang terkait dengan opini audit, *audit delay*, *financial distress*, agresivitas pajak, dan koneksi politik. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi *auditor switching*, penelitian ini dapat membantu dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap proses audit sebagai alat utama dalam mengurangi konflik agensi.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Hasil Penelitian hanya mencakup perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 saja, sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno, 2012, Auditing. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit

- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S. 2012. Auditing (Buku 1): Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik. Salemba Empat.
- Agung, S. (2024). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Berdasarkan Artiket Yang Terindeks. 7, 9460–9472.
- Arisa, W. (2020). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Thesis*, 8.
- Asadanie, N. K., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. 4(1), 14–21.
- Castellani, J., Ridwan, M., S. Suratman, S., Adha Minaryanti, A., & Aulia, S. (2023). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Coopetition : Jurnal Ilmiah*
- Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion and Audit Tenure on Auditor Switching. In *Journal of Business Management and Economic Development* (Vol. 1, Issue 02). <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.87>
- Elizabeth, M., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Audit Delay Terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Ekonomi Trisakti* (Vol. 2, Issue 2).
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* (Vol. 2, Issue 2).
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pendahuluan. 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Firmansyah, Layli, M., & Utomo, C. M. F. (2022). Agresivitas Pajak Ditinjau dari Risiko Perusahaan, Likuiditas, dan KAP Big Four. 05(01).
- Ghozali, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dalam Proram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A, 2015, Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan (Ed. Ke-5). Yogyakarta: YKPN.
- Hindirwan, Y., & Kristanto, S. B. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 34–46. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i1.663>
- Husnimubaroq, R. (2019). Auditor Switching : Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik Dan Karakteristik Perusahaan. 11(1), 111–121.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Skripsi Oleh : Titin Khairani Nim . 11870321714 Pekanbaru 1443 H / 2022 M
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor 1443 H / 2022 M.
- Kadek, N., Arista, S., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., Widhiastuti, P., Denpasar, U. M., Denpasar, U. M., & Denpasar, U. M. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indoneisa Ni Kadek Sri Arista 1); Ni Luh Gde Novitasari 2); Ni Luh Putu Widhiastuti 3). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 267–278.

- Lapae, K., Agus, H., Ningsih, T., Budiantoro, H., Ekonomi, F., & Yarsi, U. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. 11(2), 52–57. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4460>
- Mazda, T., & Saskia, K. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. In *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Monika, N. K. I., & Mertha, M. (2021). Financial Distress dan Opini Audit Sesuai Standar Audit (SA) 706 pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2608. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p16>
- Ni Luh Putri setyastrini. (2023). Koneksi Politik Dan Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Indonesia. 3(1).
- Oktavia, T. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Biaya Audit, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opini dan Audit Tenure atas Auditor Switching. 1, 182–196.
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. 10(3), 261–274.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sasa Sabilla, E. N. (2023). Agresivitas Pajak, Audit Delay dan pergantian auditor. 5(3), 1084–1097.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. In *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 32, Issue 1). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Shahzad, F., Saeed, A., Ali, G., Qureshi, F., Ur, I., & Qureshi, S. (2021). Science Direct Political connections and firm performance : Further evidence using a generalised quantile regression approach. *IIMB Management Review*, 33(3), 205–213. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.08.005>
- Sriwardany, S., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* (Issue 1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). 3(2), 1054–1074.
- Tampubolon, L. D. (2023). *The Influence of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth, and Going Concern Opinion on Auditor Switching*. *International Journal of Science and Society*, 5(3), 50–59. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i3.714>
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Wicaksono, S. A., & Asyik, N. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. 7(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.17893>
- Widarwati, E., & Sartika, D. (2019). Cost of Financial Distress and Firm Performance. *Indonesian Capital Market Review*, 10(2). <https://doi.org/10.21002/icmr.v10i2.10831>
- Z, M. R. H., 1, Faisal2, & Mahendra, N. (2022). *Outline Journal of Management and Accounting The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth on Audit Switching in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan P*. 1(2), 37–44.